

Karisma

KAJIAN & RISET MANAJEMEN

Vol. VIII No. 1
Desember 2013
ISSN 1978-404X

Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba
Hana Nurrochmi Kurniawan Putra dan Febrina Putri Pambinda

Analisis Faktor-Faktor Kepuasan Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Sleman
Kristiana Sri Utami

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa: Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY
Musarob

Kompensasi, Pengembangan Karir, Lingkungan Kerja, Keyakinan Diri, dan Kepuasan Kerja pada Karyawan BLUD
Ridhwan Enggulita, Sudaryoto, dan Sugiyanto

Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Kinerja Saham
Rabudian Sidiq Pramana dan Shinta Herni Saboto

Pengaruh Pergantian Menteri Keuangan terhadap Return dan Abnormal Return Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
Sri Budiwati Wahyu Suprpti dan Dimas Wahyu Putra Pratama

1-9

Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba
Hasa Nurrochim Kurniawan Putra dan Febrina Putri Paulinda

10-24

Analisis Faktor-Faktor Kepuasan Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Sleman
Kristiana Sri Utami

25-31

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa: Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY
Musaroh

32-45

Kompensasi, Pengembangan Karir, Lingkungan Kerja, Keyakinan Diri, dan Kepuasan Kerja pada Karyawan BLUD
Ridhias Enggalita, Sudaryoto, dan Sugtyanto

46-55

Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Kinerja Saham
Rahadian Sidiq Pramana dan Shinta Heru Satoto

56-64

Pengaruh Pergantian Menteri Keuangan terhadap Return dan Abnormal Return Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
Sri Budiwati Wahyu Suprapti dan Dimas Wahyu Putra Pratama

Diterbitkan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Yogyakarta sebagai media untuk mengkaji berbagai fenomena maupun riset yang berhubungan dengan ilmu manajemen dalam arti luas. Karisma terbit setahun 3 kali, setiap bulan April, Agustus, dan Desember. Redaksi menerima artikel baik yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun Inggris. Redaksi berhak mempersingkat atau memperbaiki tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah maksud dan isinya. Pendapat yang dinyatakan dalam artikel merupakan pendapat pribadi penulis, bukan pendapat Dewan Redaksi.

Penanggung Jawab Dr. Heru Tri Sutiono, MSi

Pengarah Yuni Siswanti, SE, MSi

Ketua Umum Ratna Roostika, MAC, PhD

Sekretaris Herlina Dyah Kuswanti, SE, MSi

Bendahara Shinta Heru Satoto, SE, MSi

Reviewer Prof. Dr. Arief Subyantoro, MS
Dr. Muafi, MSi
Dr. C. Ambar Pujiharjanto, ME

Ketua Editor Yuli Liestyana, SE, MSi

Wakil Editor Surpiko Hapsoro Darpito, SE, MSi
R. Heru Kristanto HC, SE, MSi

Editor Pelaksana Dra. Yekti Utami, MSi

Seksi Sirkulasi Tut Purharjani
Kasih

Alamat Redaksi

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
UPN “Veteran” Yogyakarta
Jl. SWK 104 (Lingkar Utara)
Condong Catur, Yogyakarta 55283
Telp. (0274)487275
Faks. (0274)487275
E-mail: jurnal.karisma@gmail.com
Blog: www.jurnalkarisma.wordpress.com

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa: Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY

Musaroh
Universitas Negeri Yogyakarta

Effects of Emotional Intelligence on Student Performance: Empirical Study of Economics Faculty Student at Yogyakarta State University

ABSTRACT *This paper investigated the effect of emotional intelligence on student performance index at the Yogyakarta State University. Population of this research was all students of economics faculty. Result of this research showed that emotional intelligence had positive and significantly influence on student performance index at Yogyakarta State University. Future research may improve the methodology, especially on the collecting data. The process of collecting data should use questionnaire and deep interview to get representative result.*

Keywords: emotional intelligence, student performance index

Pengertian kecerdasan emosional secara umum adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosional merupakan faktor sukses yang menentukan prestasi dalam organisasi, termasuk pembuatan keputusan, kepemimpinan, terobosan *teknis* dan *strategis*, komunikasi yang terbuka dan jujur, *teamwork* atau team kerja dan hubungan saling mempercayai, loyalitas konsumen, serta kreativitas dan inovasi. Mahasiswa sebagai *stakeholders* dalam pendidikan tinggi merupakan aset penting yang menentukan dan mencerminkan kinerja perguruan tinggi yang bersangkutan.

Kaitan antara prestasi belajar mahasiswa dengan penilaian yang berhubungan dengan emosi adalah bahwa kecerdasan emosi ternyata lebih banyak memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mencari manfaat dan potensi mereka, serta mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubahnya dari apa yang mereka pikirkan menjadi apa yang mereka jalani dalam aktivitas sehari-hari. Emosi berlaku sebagai sumber energi, *autentisitas* dan semangat manusia yang paling kuat, yang bisa memberikan sumber kebijakan intuitif bagi mahasiswa.

Dengan mengetahui adanya keterkaitan antara prestasi dengan kecerdasan emosional, maka diharapkan para pengambil keputusan di institusi pendidikan tersebut dapat mengikutsertakan pertimbangan yang berkaitan dengan emosi dalam kehidupan organisasional, dan belajar menghargai dengan lebih baik serta mengelola emosi pada diri

kita sendiri dan orang lain. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini berusaha untuk menguji ada tidaknya pengaruh Kecerdasan Emosional secara *holistics* terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa. Penelitian ini akan dilaksanakan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Kecerdasan Emosi dan Review Literatur

Goleman (2006) menyatakan bahwa setinggi-tingginya kecerdasan intelektual menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses individu dalam hidup. Sedangkan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain termasuk diantaranya kecerdasan emosional. Mengenai kecerdasan intelektual ada yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak dapat banyak diubah oleh pengalaman dan pendidikan. Kecerdasan intelektual cenderung bawaan sehingga kita tidak dapat berbuat banyak untuk meningkatkannya. Sementara itu kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan pada masa kanak-kanak, sehingga masih ada peluang untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkannya untuk memberikan sumbangan bagi sukses hidup seseorang. Konsep kecerdasan emosional memang masih relatif baru, oleh karena itu belum dikenal sebagaimana kita mengenal hebatnya kecerdasan intelektual, juga belum banyak dikembangkan oleh dunia pendidikan.

Patton dalam Cooper & Sawaf (2002) mengemukakan delapan karakteristik kecerdasan emosi yang perlu dimiliki yaitu kesabaran, keefektifan, pengendalian dorongan, paradigma, ketetapan hati, pusat jiwa, temperamen, dan kelengkapan. Kesabaran dan keefektifan adalah merupakan karakteristik dari kecerdasan emosi yang paling menonjol. Untuk menjadi orang yang sabar perlu melakukan antara lain pengakuan bahwa seseorang itu tidak sabar dan kemudian kita berusaha untuk mencari penyebabnya, selain itu kita harus mengukur batas toleransi, melakukan dialog dengan diri sendiri, belajar menentukan posisi, relaksasi, fokus, dan memiliki tindakan yang terkontrol. Sedang keefektifan melahirkan sikap-sikap penting seperti mampu bersikap efektif, berpengaruh, dan berbudaya, berdaya guna, yang sangat perlu dalam menghadapi tantangan.

Mampu dalam hal ini berarti menuntut seseorang bersikap kompeten ketika berhadapan dengan orang lain atau situasi tertentu. Bersikap efektif berarti menggabungkan kesabaran, ketekunan, bakat dan sikap optimis. Berpengaruh dapat melahirkan melalui pendekatan personal, kejujuran dan kebaikan pada orang lain. Karakteristik emosi yang lain adalah pengendalian dorongan terhadap hawa nafsu orang, paradigma yang dianut seseorang, ketetapan hati, pusat jiwa, temperamen, dan kelengkapan. Karakteristik tersebut merupakan unsur-unsur kecerdasan emosi yang harus diperhatikan.

Banyak studi empiris telah dilakukan untuk mengupas dan meneliti tentang hubungan dan keterkaitan antara teori kecerdasan emosional dengan kinerja (*achievement*), kepemimpinan. Serangkaian studi menunjukkan bahwa orang yang secara intelektual cerdas seringkali bukanlah orang yang paling berhasil dalam bisnis maupun dalam kehidupan pribadi mereka. Dalam beberapa tahun belakang ini, istilah EI telah diterima menjadi kependekan dari *Emotional Intelligence* yang setara dengan I.Q. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa seorang eksekutif atau profesional yang secara teknik unggul dan memiliki EI tinggi adalah orang yang mampu mengatasi konflik. Kesenjangan yang perlu dijembatani atau diisi, melihat hubungan tersembunyi yang menjanjikan peluang, dan menempuh interaksi gelap, misterius, yang menurut pertimbangan paling bisa membuahkan emas secara lebih siap, lebih cekatan, dan lebih cepat dibandingkan dengan orang lain.

Dimensi dari kemampuan emosional harus dimiliki oleh setiap orang terutama untuk para pemimpin dalam rangka mengelola dan mengatur para bawahan secara efektif. Sebuah studi pada kelompok perusahaan *consumer good* Johnson & Johnson menunjukkan bahwa para manajer yang menunjukkan kinerja sangat bagus secara signifikan memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan para manajer yang lain. Martnez-Pons dalam Cooper&Sawaf (2002) menemukan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan orientasi tujuan, *task mastery* dan kepuasan hidup. Kecerdasan emosional yang lebih tinggi berkorelasi dengan kompetensi seorang individu menuju pada perilaku yang beradaptasi dengan *task-oriented*. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kecerdasan emosional dengan gejala depresi.

Hasil penemuan ini juga menawarkan kepada konstruksi global tentang arti pentingnya kecerdasan emosional dan daya prediksinya dalam hubungannya dengan aspek-aspek tertentu dari fungsi personal atau individu. Sementara itu Schutte et al., dalam Goleman (2006) memperkenalkan tentang suatu studi *longitudinal* yang ditujukan untuk menguji keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik. Schutte menghipotesiskan bahwa kecerdasan emosional akan menjadi nilai prediksi bagi prestasi akademik di antara mahasiswa *undergraduate* (program level sarjana).

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *score* atas kecerdasan emosional secara signifikan menjadi nilai prediksi bagi GPA akademik para mahasiswa program sarjana. Di samping itu kecerdasan emosional juga dihubungkan dengan kemajuan organisasi. Dulewicz dan Higgs dalam Cooper&Sawaf (2002) melakukan penelitian tentang keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan prestasi individu dalam *setting* organisasi. Para peneliti menghipotesiskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kesuksesan manajerial dalam konteks organisasi.

Kecerdasan emosional seorang mahasiswa dapat mempengaruhi kesadaran dan kematangan seorang mahasiswa dalam menginterpretasikan ilmu pengetahuan yang diperolehnya. Berdasarkan teori *Learning Experience*, dikatakan bahwa produktivitas berhubungan secara positif terhadap pengalaman seseorang dalam beraktivitas, dalam arti semakin lama seseorang menekuni suatu aktivitas maka akan meningkatkan produktivitas atau prestasi kerja mereka. Dengan semakin berpengalaman atau semakin tinggi tingkatan akademik seorang mahasiswa, diasumsikan ketahanan emosional dan mental mahasiswa menjadi lebih mapan, sehingga mampu untuk memahami ilmu pengetahuan dengan lebih baik, sehingga dengan demikian maka pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap prestasi kerja karyawan menjadi semakin signifikan. Berdasarkan uraian landasan teori, hasil-hasil penelitian terdahulu dan penjelasan logis tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H.

Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY.

Metode Penelitian

Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Yogyakarta yang pada semester Gasal 2012/2013, sedang kuliah dan tidak cuti. Sampel diambil dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak berstrata proporsional. Stratifikasi dalam penelitian ini dilakukan menurut tingkatan akademik (mahasiswa dari semester 2 sampai dengan 7), baik pria maupun wanita.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dari penyebaran kuesioner terhadap mahasiswa. Kuesioner digunakan dalam rangka melakukan pengukuran terhadap variabel kecerdasan emosi mahasiswa FE UNY yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sedangkan variabel prestasi mahasiswa diukur dengan menggunakan standar penilaian yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam mengevaluasi kinerja peserta didiknya yaitu dengan menggunakan IPK (indeks prestasi kumulatif). Berdasarkan sumbernya data IPK ini merupakan data sekunder.

Pengukuran Variabel

Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan EI Map™ (Sawaf & Cooper, 2002) yang dikembangkan melalui kuesioner yang terdiri dari 4 bagian yaitu bagian I: Ketrampilan Emosi yang terdiri dari 3 skala yaitu kesadaran diri emosi, ekspresi emosi, dan kesadaran emosi terhadap orang lain, bagian II: Kecakapan EQ yang terdiri dari intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, hubungan antar pribadi dan ketidakpuasan konstruktif, bagian III: Nilai-nilai EQ dan Keyakinan yang terdiri dari belas kasihan, sudut pandang, intuisi, radius kepercayaan, daya pribadi dan integritas, bagian IV: Hasil-hasil EQ yang terdiri dari kesehatan secara umum, kualitas hidup, *relationship quotient* dan kinerja optimal.

Prestasi atau kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik oleh individu maupun oleh kelompok (Djamarah, 1994). Sedangkan Prestasi Belajar Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai mahasiswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan serta pengetahuan, dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Variabel Prestasi Belajar Mahasiswa dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif Akademik) mahasiswa yang bersangkutan selama belajar di FE UNY.

Analisis Data

Untuk menguji pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa, digunakan model persamaan regresi linear sederhana. Persamaan statistika yang digunakan untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

$$IP_B = \alpha + \beta_1 EI + \varepsilon_i$$

Keterangan:

IP_B = Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa (Indeks Prestasi Kumulatif = IPK)

EI = Kecerdasan Emosional Mahasiswa

i = *error term*

Hasil

Tabel 1. Statistik Deskriptif dan Korelasi

Variabel	Rerata (Standar Deviasi)	Nilai Minimum (Nilai Maksimum)	Korelasi (Sig)
Indeks Prestasi Mahasiswa	3,29 (0,246)	2,76 (3,82)	---
Score Total EI	384 (39,7)	320 (498)	---
Korelasi antara IP dan EI	---	---	0,247(0,043)*

Keterangan:

* korelasi signifikan pada $\alpha < 0,05$ (satu sisi).

Tabel 1 menunjukkan nilai skor rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel sebagai gambaran distribusi respon responden. Rata-rata Indeks Prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY selama periode penelitian dengan 68 sampel penelitian adalah 3,29. Nilai IP tertinggi adalah 3,82 sedangkan terendah 2,76 pada standar deviasi 0,246. Variabel Kecerdasan Emosi memiliki *score* rata-rata sebesar 384, dengan nilai minimum 320 dan nilai maksimum 498, pada standar deviasi 39,7.

Tabel 1 juga menunjukkan korelasi antar variabel, yang menggambarkan hubungan antar variabel serta arah dari hubungan antar variabel-variabel tersebut. Hubungan antara variabel Indeks Prestasi Belajar mahasiswa dengan variabel Kecerdasan Emosi adalah signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,247 pada level signifikansi 0,043 (4,3%). Arah hubungan kedua variabel ini juga sesuai dengan teori yang ada yaitu positif dimana semakin tinggi Kecerdasan Emosi seorang mahasiswa maka semakin tinggi pula Indeks Prestasi belajar mahasiswa yang bersangkutan.

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana

Adjusted R ² :	0,056
F:	5,002*
Konstanta:	2,656
Koefisien Regresi Kecerdasan Emosi:	0,002
t	2,236*

Variabel dependen: Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa

*signifikan pada $\alpha < 0,05$

Jumlah kuesioner yang berhasil dikumpulkan dari responden dan memberikan jawaban yang lengkap sebanyak 68 kuesioner. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi

mahasiswa diuji dengan menggunakan model persamaan regresi linier sederhana. Hasil pengujian regresi linier sederhana tersebut disajikan pada Tabel 2.

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_i = 2,656 + 0,002 X_i + e_i$$

Y_i : Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa

X_i : Kecerdasan Emosional

Pada Tabel 2, terlihat nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 5,6%, yang berarti varians kecerdasan emosi menjelaskan 5,6% varians indeks prestasi belajar mahasiswa. Sisanya 94,4% dijelaskan oleh varians variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian. Koefisien X_i bertanda positif (0,002), berarti semakin tinggi kecerdasan emosi mahasiswa, semakin tinggi indeks prestasi belajar mahasiswa. Hasil ini signifikan, terlihat dari nilai F test (5,002) dan T test (2,236) dengan nilai signifikansi $<0,05$, sehingga dapat disimpulkan kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa (hipotesis alternatif yang diajukan terdukung).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa sebagai obyek yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini didukung dan sekaligus juga mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya (Dulewicz dan Higgs, 2000; dan Schutte et al., 1998). Secara spesifik kecerdasan emosional yang lebih tinggi berkorelasi dengan kompetensi seorang individu menuju pada perilaku yang beradaptasi dengan *task-oriented*.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, ternyata tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual semata, tetapi juga sangat dipengaruhi secara signifikan oleh kecerdasan emosional. Hal ini mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mengaitkan antara kecerdasan emosional dengan prestasi kerja. Keterbatasan penelitian ini adalah bahwa jumlah responden yang berhasil memberikan umpan balik dan memberikan respon secara lengkap menurut peneliti kurang sebanding untuk jumlah populasi yang telah ditetapkan. Selain itu pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa memerlukan variabel tambahan yaitu variabel moderasi seperti lingkungan belajar, dan tingkatan akademik mahasiswa. Hal tersebut dimaksudkan agar hasil penelitian dapat lebih merepresentasikan kondisi mahasiswa yang sebenarnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki metode pengumpulan data yang digunakan, dengan cara memadukan antara metode kuesioner dan wawancara mendalam supaya hasil yang diperoleh menjadi lebih

merepresentasikan kondisi yang sebenarnya. Selain itu perlunya menambahkan variabel tambahan baik yang berbentuk variabel moderasi maupun variabel kontrol agar diperoleh model penelitian yang lebih baik.

Penulis

Musaroh, SE, MSi adalah staf pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Referensi

- Boncher & Mary Katherine, 2003. *The Relationship Between Attachment Styles and Emotional Intelligence*. New York University.
- Chipain, G.C., 2003. *Emotional Intelligence and Its Relationship with Sales Success*. Depaul University, School of Business.
- Coetzee, C., & Schaap, P. 2002, *The Relationship Between Leadership Styles and Emotional Intelligence*. Department of Human Resource Management, University of Pretoria.
- Cooper, D.R., & Schlinder, P.S., 2001. *Business Research Methods*. McGraw-Hill Irwin.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Draper, N.R, and Swith, H, 1998. *Applied Regression Analysis*, Third Edition, Canada: John Wiley and Sons, Inc.
- Ghorpade, J. & Chen., M., Milton, 1995. Creating Quality-Driven Performance Appraisal System. *Journal of Academy Management Executive*, Vol.9. No.1.
- Goleman, Daniel, 2006. *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI Lebih Penting dari IQ*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Hair, J. F.Jr., Anderson, R.E., Tatham, R.L., & Black, W.C., 1998. *Multivariate Data Analysis*. Prentice Hall International Inc.
- Herriford & Olivia Simone, 2002. *High- Technology Organizational Culture and Emotional Intelligence*. University of Calgary.
- Sawaf, Ayman & Cooper, K. Robert.2002. *Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Watts & Vernon, 2003. Military Instructors : The relationship of Emotional Intelligence Scores and Performance Appraisal. *University of Alaska Anchorage*.